

PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA KECIL (MIKRO) DI DUSUN BORE DESA KOPANG REMBIGA KECAMATAN KOPANG LOMBOK TENGAH

Reny Wardiningsih¹, Baiq Yuni Wahyuningsih², Riris Sugianto³
Universitas Teknologi Mataram
reny.wardi@yahoo.com , nuurqolbita@ymail.com

Abstract

The existence of Micro and Small Businesses that are resilient and resistant to economic crises can absorb labor, thereby contributing significantly to reducing unemployment. Small Business Actors in Bore Hamlet, Kopang Rembiga Village, Kopang District, Central Lombok Regency still underestimate bookkeeping and there is no separation between personal assets and business assets. Most of these business actors still tend to make decisions based on intuition and experience. The purpose of the Community Service Implementation (PKM) activities in simple bookkeeping training for Small Business Actors is to be able to make their own bookkeeping so that they are systematic and orderly in carrying out financial records so that measurable income, expenses and profits are obtained and know the development of their business. The method of implementing community service in Bore Hamlet is divided into three stages, namely the initial stage of interview and field observation, the second stage is the implementation of training, and the final stage is Mentoring as well as monitoring. The results obtained from this activity are able to increase knowledge and skills in running a business through simple bookkeeping/ records that are easily applied so as to increase motivation at work.

Keywords: *Simple Bookkeeping, Small Business, training, Micro Business*

Abstrak : Keberadaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang tangguh dan tahan terhadap krisis ekonomi mampu menyerap tenaga kerja, sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran. Pelaku Usaha Kecil di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah masih menganggap remeh pembukuan serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usahanya. Sebagian besar pelaku usaha tersebut masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Tujuan dari kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PKM) pada pelatihan pembukuan sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil adalah mampu membuat pembukuan sendiri agar sistematis dan tertib dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga terukur pemasukan, pengeluaran serta keuntungan yang diperoleh serta mengetahui perkembangan usahanya. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Dusun Bore ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap awal interview dan observasi lapangan, tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, serta tahap akhir yaitu Pendampingan sekaligus monitoring. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan sehingga meningkatkan motivasi dalam bekerja.

Kata Kunci : Pembukuan Sederhana, Usaha Kecil, pelatihan, Usaha Mikro

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak dari berbagai kalangan lebih memilih untuk merintis usahas sendiri. Istilah yang mewakili usaha mereka adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adapun karakter dari UMKM adalah sebuah rintisan usaha, dan proses bisnis mampu menggunakan dana /modal usaha seminimal mungkin untuk menjalankan bisnis mereka. UMKM berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Salah satu contoh Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang sering kita temui, seperti penjual kelontong yang mendirikan usaha di rumah atau pedagang di pasar tradisional, yang termasuk dalam kategori pengusaha mikro dan kecil. Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya.

Pembukuan dalam dunia usaha Mikro (kecil) menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan/pendapatan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit.¹ Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.²

Perhatian terhadap pedagang kecil atau Pengusaha Mikro tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, Komunitas Akuntansi Internasional atau *International Accounting Standards Board (IASB)* juga memberikan perhatian berupa langkah awal pembentukan SAK ETAP yang merupakan bentuk adopsi dari *IFRS for SMEs* dengan beberapa modifikasi yang diperlukan agar dapat lebih mudah untuk dilaksanakan dan dipraktikkan oleh entitas UKM di Indonesia. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM)

¹ Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil menengah*.

² Haryono, Y.A. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 1, STIE YKPN. Yogyakarta

menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menjadi bukti besarnya perhatian IAI untuk seluruh pelaku ekonomi, terutama EMKM. SAK EMKM ini sengaja dibuat sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 57,9 juta pelaku UMKM, serta bantu UMKM raih status *bankable*. SAK EMKM secara efektif diberlakukan mulai 1 Januari 2018.³

Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang dengan jumlah penduduk lebih dari 1.000 jiwa, sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pengusaha mikro. Dusun Bore berbatasan dengan Dusun Montong Wader (sebelah Utara), Dusun Lingkung (sebelah Selatan), Dusun Jontak (sebelah Barat), dan Dusun Gonjong (sebelah Timur). Usaha rumahan yang dilakukan mayoritas penduduk Dusun Bore Desa Kopang Rembiga seperti produksi meubel, toko sembako, penjual Klontong dan lain-lain.

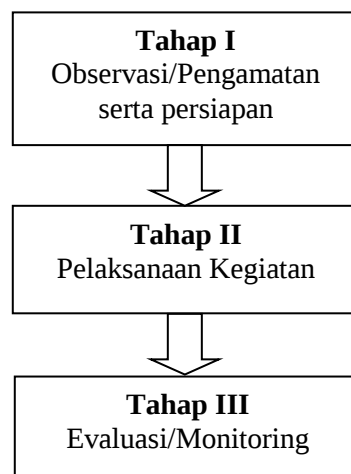
Sebagian besar pelaku usaha tersebut tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Oleh karena itu dinilai perlu untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan. Walaupun ada pencatatan yang selama ini mereka lakukan, pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Tujuan Pengabdian untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil menengah untuk melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas). Adapun sasaran yang ingin dicapai pada Pengabdian ini adalah timbulnya keinginan dan kesadaran para pengusaha kecil menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas) bagi usaha bisnis mereka.

³ Wahyuningsih, E Dwi; I, setiawati; T, A, Prasoj. 2017. *"Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal"*. prosiding seminar nasional publikasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 september 2017

METODE KEGIATAN

Detail permasalahan yang muncul dari hasil observasi lapangan oleh Tim Pelaksana Pengabdian, diketahui bahwa di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga sebagian besar pelaku usaha mikro/usaha rumahan/usaha kecil umumnya tidak melakukan pencatatan atas transaksi usahanya, serta belum memisahkan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sehingga pelaku usaha tidak dapat melakukan monitoring terhadap arus keuangan usaha. Alasan mereka tidak melakukan pencatatan atas transaksi keuangan disebabkan oleh kesibukan mengurus usahanya (dikelola sendirian, belum mampu mengangkat karyawan), masih menganggap remeh pembukuan (karena belum tahu pentingnya pembukuan), atau karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pembukuan. Berdasarkan permasalahan yang sering muncul, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah memberdayakan usaha kecil dan mikro (UMKM) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga dengan memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana.

Tahapan dalam kegiatan ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap I

Pada tahap awal dilaksanakan observasi/pengamatan serta persiapan dan wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku usaha Kecil dan Mikro serta dengan perangkat desa setempat. hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum

masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan inti yang terdapat pada pelaku UMKM.

Tahap II (Pelaksanaan Kegiatan)

Tahap pelaksanaan dilakukan penjelasan materi sederhana mengenai pentingnya pencatatan sederhana terkait dengan usaha yang dijalankan pelaku usaha, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha kecil dan mikro.

Tahap III (Evaluasi/Monitoring)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi/monitoring pelaksanaan kegiatan dengan cara peserta tim datang ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan keuangannya.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Dusun Bore Desa Kopang ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yakni tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Tahap 1

Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku usaha Kecil dan Mikro serta dengan perangkat desa setempat, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan inti yang terdapat pada pelaku UMKM. Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan bahan materi yang akan disampaikan kepada para pelaku Usaha Kecil dan Mikro terkait dengan kegiatan pembukuan sederhana serta hal apa saja yang menjadi factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembukuan agar menjadi lebih efektif.



Gambar 2. Gambaran umum pelaku usaha mikro



Gambar 3. Sesi *interview* dan observasi pelaku usaha mikro

Tahap 2

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan berupa pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha kecil dan mikro. Pada pelatihan ini diharapkan para peserta dapat mengetahui pentingnya pencatatan/pembukuan serta memahami cara pencatatan yang benar dan setidaknya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana

Pada tahap ini, peserta pelatihan terdiri dari para pelaku usaha mikro, diberikan modul dan materi tentang pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan oleh para pelaku usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha mereka agar tidak tercampur antara keuangan pribadi/keluarga dengan keuangan usaha serta diharapkan melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.

Pelatihan pembukuan sederhana diadakan di Kantor Desa Kopang Rembiga, dengan jumlah peserta yang hadir 15 orang dari pelaku usaha mikro/ kecil yang belum melakukan pencatatan atas transaksi bisnisnya. Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan modul yang berisikan materi latihan pembukuan sederhana. Adapun materi yang diberikan diantaranya mengenai ; (1) Motivasi kewirausahaan, (2) Metode pencatatan, (3) Latihan soal praktek pembukuan sederhana.

Tahap 3

Pelatihan pembukuan sederhana bagi pengusaha mikro dan pengusaha kecil telah selesai diadakan, maka tim pelaksana pengabdian melakukan tahap akhir, yakni monitoring dimana peserta tim datang ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan keuangannya. Selanjutnya tim pengabdian mendengarkan cerita dari pelaku usaha kecil mengenai hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan.

HASIL

Hasil yang diperoleh dalam pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku Usaha Kecil di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga adalah masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku Usaha Kecil dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Hal ini sesuai dengan penelitian Subur dan Hasyim⁴ dalam Ali dkk⁵ yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan dalam

⁴ Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad. 2014. *Pelatihan Manajemen Keuangan pada pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 3 (2), 139

menjalankan usaha kecilmikro adalah salahsatu aspek penting dalam menentukan kesuksesan suatu usaha. Dengan manajemen yang baik maka akan diperoleh laba yang jumlahnya jelas, dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenaihasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberika informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya.⁶

Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan sederhana, yaitu (1) Motivasi kewirausahaan, perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha. (2) Metode pencatatan, mulai dari laporan arus kas yang menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran uang; laporan laba rugi yang menjelaskan informasi tentang aktivitas bisnis usaha misalnya penjualan, beban, dan laba atau rugi; laporan perubahan modal yang berfungsi menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva/kekayaan selama periode bersangkutan; Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai asset, kewajiban dan modal usaha pada suatu tanggal tertentu. (3) Latihan soal praktek pembukuan sederhana. Selain itu, kegiatan pelatihan ini terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi.

Secara khusus hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku Usaha kecil lebih termotivasi dan menyatakan kegiatan pelatihan ini sangat perlu diadakan. Peserta menyatakan kegiatan ini sangat membantu dalam membuat pencatatan/ pembukuan yang ternyata tidak rumit dan mudah.
2. Peserta pelatihan (Pelaku usaha kecil) menyatakan metode pemberian materi dengan paltihan langsung sangat menarik dan perlu diadakan secara rutin.

⁵ Ali, Suparman; F, Inggriyani; D, P, Pauzi. 2018. *Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kerajinan Anyam Mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya*.

⁶ Rinvai, V. 2013. *Commerical Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.

3. Pembukuan mudah dilakukan meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang sistem akuntansi.
4. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha serta memahami bahwa harta pribadi harus dipisahkan dari harta usaha, sehingga hasil dari usaha dapat diketahui dengan segera dan realistis serta pengendalian internal atas uang tunai dan harta perusahaan secara tidak langsung menjadi bagian dari pencatatan /pembukuan.

KESIMPULAN

Pembukuan merupakan pencatatan transaksi keuangan yang tidak lain adalah bagian dari sistem akuntansi. Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat mengenai posisi keuangan usaha pada suatu saat tertentu, serta dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi. Pelaku usaha mikro/kecil, di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga melalui kegiatan PKM pelatihan pembukuan sederhana ini sangat memberikan kontribusi yang sangat baik bagi pengembangan usahanya. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dan pelaku usaha kecil mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan. Implikasi dari kegiatan PKM melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu, pelaku usaha kecil khususnya di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan sehingga memudahkannya didalam mengetahui perkembangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suparman; F, Inggriyani; D, P, Pauzi. 2018. *Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kerajinan Anyam Mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya*.
- Haryono, Y.A. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 1, STIE YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil menengah*.

- Rinvai, V. 2013. *Commerical Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad. 2014. *Pelatihan Manajemen Keuangan pada pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3 (2), 139
- Wahyuningsih, E Dwi; I, setiawati; T, A, Prasoj. 2017. *"Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal"*. prosiding seminar nasional publikasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 september 2017